

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Irma Febriani¹, Hari Susanta Nugraha² & Saryadi³

Abstract

This research aims to analyze the factors that affect bond ratings on banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Where the suspected factors that affect the bond rating are firm growth, firm size (size), the company's liquidity, secure, maturity, and the auditor's reputation. The study is included in the explanatory type. The sampling technique used purposive sampling techniques, the sample amounted to 10 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of analysis used in this study is the factor analysis and logistic regression analysis.

The factor analysis result shows that growth, size, liquidity, and auditor reputation are factors that affect on bond ratings. Secure and maturity are not included in these factors due to the value of MSA are not qualified testing.

The logistic regression result shows that size affect on bond ratings. It means that size can make the bank bond ratings turn into good or bad. While the growth, liquidity, and auditor reputation has no effect to bank bond ratings. It means that the level of these variables have no impact on banks bond ratings.

Keywords: bond ratings, factor analysis, logistic regression analysis

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peringkat obligasi pada lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap peringkat obligasi yaitu variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*), ukuran perusahaan (*size*), likuiditas perusahaan, jaminan (*secure*), umur obligasi (*maturity*), dan reputasi auditor. Penelitian ini termasuk ke dalam tipe *explanatory*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampelnya berjumlah 10 lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor dan Analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian dengan analisis faktor menunjukkan bahwa variabel *growth*, *size*, likuiditas, dan reputasi auditor merupakan faktor yang memengaruhi peringkat obligasi lembaga keuangan bank. Sedangkan variabel *secure* dan *maturity* tidak termasuk ke dalam faktor tersebut dikarenakan nilai MSA yang tidak memenuhi syarat pengujian.

Hasil penelitian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa *size* dapat memengaruhi baik dan buruknya peringkat obligasi lembaga keuangan bank. Sedangkan *growth*, likuiditas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini berarti tinggi rendahnya variabel-variabel tersebut tidak berdampak pada baik buruknya peringkat obligasi lembaga keuangan bank.

Kata kunci : peringkat obligasi, analisis faktor, analisis regresi logistik

¹ Irma Febriani, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, bemo.ungu@gmail.com

² Hari Susanta Nugraha, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³ Saryadi, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pendahuluan

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan (Marzuki Usman, 1989). Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (*investor*) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama *emiten* (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimumkan penghasilan. Instrumen pasar modal itu terbagi atas dua kelompok besar yaitu instrumen pemilik (*equity*) seperti saham dan instrumen utang seperti obligasi (*bond*).

Di antara instrumen pasar modal yang ada, saat ini investasi dalam pasar obligasi mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun, walaupun perkembangannya masih cukup lamban jika dibandingkan dengan saham. Perkembangan yang lamban tersebut salah satu kendalanya adalah kondisi pasar obligasi yang tersedia belum dioptimalkan oleh pelaku pasar modal dan pemahaman mengenai instrumen obligasi di kalangan masyarakat umum yang masih terbatas (Sapto Rahardjo, 2003). Obligasi adalah surat tanda peminjaman uang yang mempunyai jangka waktu tertentu, biasanya lebih dari satu tahun. Pemegang obligasi memperoleh keuntungan berupa tingkat bunga yang dibayarkan oleh perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2008).

Meskipun obligasi relatif lebih aman daripada saham, namun obligasi juga memiliki risiko, yaitu *default risk*. *Default risk* adalah risiko tidak terbayarnya bunga dan pokok utang. Untuk mencegah terjadinya risiko tersebut, sebaiknya investor memperhatikan peringkat obligasi. Peringkat obligasi merupakan sumber jaminan bagi investor dalam mengurangi kemungkinan terjadinya *default risk* dengan cara melakukan investasi hanya pada obligasi yang memiliki peringkat tinggi, seperti peringkat BBB ke atas (George Foster, dalam Anna Purwaningsih, 2008). Peringkat obligasi akan menunjukkan seberapa aman obligasi tersebut bagi pemegang obligasi, khususnya mengenai kemampuannya dalam membayar bunga dan pelunasan pokok.

Terdapat beberapa kejadian yang menimbulkan suatu pertanyaan apakah peringkat obligasi yang dinilai oleh agen pemeringkat di Indonesia akurat. Contohnya pada peringkat obligasi Bank Global pada tahun 2004, dimana peringkat obligasi dinilai oleh agen pemeringkat Kasnic dengan A-, kemudian dengan pengumuman Bank Indonesia (BI) bahwa izin Bank Global dibekukan peringkat obligasi tersebut diturunkan menjadi D (*default*). Menurut Konan Chan dan Narasimhan Jagadeesh (1999) dalam Karim Amrullah (2007), salah satu alasan mengapa peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat tersebut bias karena agen pemeringkat tidak melakukan monitor terhadap kinerja perusahaan setiap hari, dan agen pemeringkat hanya menilai dari terjadinya suatu peristiwa. Selain itu tidak terdapat penjelasan lebih lanjut dari agen pemeringkat bagaimana laporan keuangan dan faktor non akuntansi dapat digunakan dalam menentukan peringkat obligasi.

Hingga saat ini masih belum ada kepastian dari lembaga-lembaga pemeringkat yang ada mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemeringkatan sebuah obligasi. Beberapa penelitian mengenai peringkat obligasi yang telah dilakukan memiliki hasil yang beragam. Ketidak konsistenan pada faktor-faktor yang memengaruhi peringkat obligasi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan verifikasi ulang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian ini menggunakan objek pada lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih lembaga keuangan bank karena saat ini lembaga keuangan bank merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian sebuah negara. Masyarakat maupun kalangan industri/usaha sangat membutuhkan jasa lembaga keuangan bank untuk mendukung dan memperlancar aktivitasnya. Berdasarkan hal diatas maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peringkat Obligasi pada Lembaga Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini mencoba melihat keterkaitan antara tujuh variabel. Diantaranya variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*), ukuran perusahaan (*size*), likuiditas perusahaan, jaminan (*secure*), umur obligasi (*maturity*), dan reputasi auditor sebagai variabel independen, dan peringkat obligasi sebagai variabel dependen.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (a) mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap peringkat obligasi; (b) mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap peringkat obligasi; (c) mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap peringkat obligasi; (d) mengetahui pengaruh jaminan (*secure*) terhadap peringkat obligasi; (e) mengetahui pengaruh umur obligasi (*maturity*) terhadap peringkat obligasi; (f) mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap peringkat obligasi.

Kajian Teori

Menurut George Foster (Widya Andry, 2005) *rating* atau peringkat obligasi merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan pengutang dan kemungkinan apa yang bisa dan akan dilakukan sehubungan dengan utang yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan bahwa *rating* mencoba mengukur resiko *default*, yaitu peluang emiten atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya

Peringkat obligasi harus diperhatikan oleh investor apabila investor akan membeli obligasi karena peringkat obligasi dapat menunjukkan risiko obligasi. Risiko obligasi terkait dengan kemampuan perusahaan yang mengeluarkan obligasi untuk membayar pokok pinjaman dan bunga pada saat jatuh tempo. Misalnya, membeli obligasi yang memiliki peringkat BBB ke atas relatif lebih aman dibandingkan dengan obligasi berperingkat B ke bawah. Alasannya, obligasi yang memiliki peringkat B ke bawah memiliki *yield* yang tinggi, peringkat rendah, dan risiko *default* besar (*junk debt*) (George Foster dalam Anna Purwaningsih, 2008).

Pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Steven Pottier and David Sommer (Widya Andry, 2005), pertumbuhan bisnis (*growth*) yang kuat berhubungan positif dengan keputusan *rating* dan *grade* dari *rating* berikutnya diberikan untuk perusahaan karena *growth* mengindikasikan prospek kinerja *cash flow* masa datang dan meningkatkan nilai ekonomi.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Eddy Suwito dan Arleen Herawati (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset perusahaan tersebut. J.P. Ogden (1987) dalam Widya Andry (2005) berpendapat bahwa total utang dan ukuran perusahaan mempunyai korelasi yang kuat dan positif. Pada umumnya perusahaan yang besar akan memberikan peringkat yang baik (*investment grade*). Disamping itu, ukuran perusahaan juga bisa mempunyai korelasi terhadap tingkat resiko kebangkrutan atau kegagalan sehingga dapat mempengaruhi *rating* obligasi.

Menurut Mamduh dan Halim (Luciana S. Almilia & Vieka Devi, 2007), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Burton *et al* (Magreta & Poppy Nurmawati, 2009) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi.

Tingkat resiko yang terkandung dalam sebuah obligasi dipengaruhi oleh adanya jaminan yang menyertai suatu obligasi. Berdasarkan hal tersebut, obligasi dibedakan atas obligasi yang dijamin dan

tidak dijamin. Menurut Widya Andry (2005) *debenture* atau *unsecured bond* adalah suatu obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dengan kekayaan penerbitnya secara umum. Sedangkan *corporate bond* mempunyai klaim umum atas aset bisnis dari perusahaan. Aset penjamin obligasi memegang prioritas klaim yang paling tinggi atas aset spesifik dari penerbit. Apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi maka peringkat obligasi akan baik.

Jatuh Tempo (*maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon atau bunganya (Sapto Rahardjo, 2003). Investor cenderung tidak menyukai obligasi dengan umur yang lebih panjang karena resiko yang akan didapat juga akan semakin besar. Sehingga umur obligasi yang pendek ternyata menunjukkan peringkat obligasi *investment grade* (D.W. Diamonds dalam Luciana S. Almilia & Vieka Devi, 2007).

Semakin tinggi reputasi auditor maka semakin tinggi pula tingkat kepastian suatu perusahaan yang diaudit. Dengan kata lain, semakin tinggi reputasi auditornya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan. Arthur C. Allen (Magreta & Poppy Nurmawati, 2009) menyatakan di Indonesia emiten yang diaudit oleh auditor *big 4* akan mempunyai obligasi yang *investment grade* karena semakin baik reputasi auditor maka akan mempengaruhi peringkat obligasi. Dengan reputasi auditor yang baik maka akan memberikan hasil audit yang dapat dipercaya. Daftar auditor *big 4* yaitu : (a) Pricewaterhouse Coopers; (b) Deloitte Touche Tohmatsu; (c) Ernst and Young; (d) KPMG.

Metode Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan tipe *explanatory*, populasi dari penelitian ini adalah lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai 2011 yang berjumlah 51 bank. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank dengan menggunakan *purposive sampling* dengan syarat-syarat sebagai berikut: (a) lembaga keuangan bank yang obligasinya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai tahun 2011; (b) lembaga keuangan bank yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia; (c) lembaga keuangan bank yang obligasinya diperingkat oleh PEFINDO; (d) memiliki periode laporan keuangan per 31 Desember. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala rasio dan skala nominal. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji analisis faktor, dan uji regresi logistik.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Faktor

No	Variabel	Hasil		
		MSA Variabel	Communalities	Eigenvalues
1	Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>)	0,613	0,718	2,051
2	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	0,620	0,692	2,051
3	Likuiditas Perusahaan	0,775	0,326	2,051
4	Jaminan (<i>Secure</i>)	0,370	-	-
5	Umur Obligasi (<i>Maturity</i>)	0,294	-	-
6	Reputasi Auditor	0,809	0,315	2,051

Sumber : Hasil penelitian yang diolah (2012)

Berdasarkan hasil uji analisis faktor diatas diketahui bahwa nilai MSA variabel *growth* yaitu sebesar 0,613, sehingga pengujian analisis faktor terhadap variabel *growth* dapat dilanjutkan. Nilai communalities sebesar 0,718 menunjukkan bahwa 71,8% variabel *growth* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nanti.

Nilai MSA variabel *size* yaitu sebesar 0,620, sehingga pengujian analisis faktor terhadap variabel *size* dapat dilanjutkan. Nilai communalities sebesar 0,692 menunjukkan bahwa 69,2% variabel *size* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nanti.

Nilai MSA variabel likuiditas yaitu sebesar 0,775, sehingga pengujian analisis faktor terhadap variabel likuiditas dapat dilanjutkan. Nilai communalities sebesar 0,326 menunjukkan bahwa 32,6% variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nanti.

Nilai MSA variabel *secure* yaitu sebesar 0,370. Pengujian analisis faktor terhadap variabel *secure* tidak dapat dilakukan karena nilai MSA variabelnya di bawah 0,5. Pengujian analisis faktor terhadap variabel *maturity* juga tidak dapat dilakukan karena nilai MSA variabelnya di bawah 0,5, yaitu sebesar 0,294.

Nilai MSA variabel reputasi auditor yaitu sebesar 0,775, sehingga pengujian analisis faktor terhadap variabel reputasi auditor dapat dilanjutkan. Nilai communalities sebesar 0,315 menunjukkan bahwa 31,5% variabel reputasi auditor dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nanti.

Nilai eigenvalues sebesar 2,051 menunjukkan bahwa dari pengujian analisis faktor yang dilakukan dapat membentuk satu faktor yang merupakan hasil reduksi dari empat variabel, yaitu variabel *growth*, *size*, likuiditas, dan reputasi auditor.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Logistik

No	Uji Hipotesis	Hasil			Keterangan
		Koefisien Regresi	Signifikansi	Exp (β)	Hipotesa
1	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan/Growth (X_1) terhadap Peringkat Obligasi (Y)	1,486	0,075	4,419	Ha Ditolak
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan/Size (X_2) terhadap Peringkat Obligasi (Y)	0,677	0,045	1,969	Ha Diterima
3	Pengaruh Likuiditas Perusahaan (X_3) terhadap Peringkat Obligasi (Y)	-25,853	0,076	0,000	Ha Ditolak
4	Pengaruh Reputasi Auditor (X_6) terhadap Peringkat Obligasi (Y)	-0,458	0,536	0,632	Ha Ditolak

Sumber : Hasil Penelitian yang Diolah (2012)

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, dimana nilai signifikansi nya sebesar 0,075 ($0,075 > 0,05$). *Log of odds* variabel *growth* terhadap peringkat obligasi sebesar 1,486. Serta *odds* variabel *growth* terhadap peringkat obligasi sebesar 4,419.

Variabel *size* berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, dimana nilai signifikansi nya sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$). *Log of odds* variabel *size* terhadap peringkat obligasi sebesar 0,677. Serta *odds* variabel *size* terhadap peringkat obligasi sebesar 1,969.

Variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, dimana nilai signifikansi nya sebesar 0,076 ($0,076 > 0,05$). *Log of odds* variabel likuiditas terhadap peringkat obligasi sebesar -25,853. Serta *odds* variabel likuiditas terhadap peringkat obligasi sebesar 0,000.

Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, dimana nilai signifikansi nya sebesar 0,536 ($0,536 > 0,05$). *Log of odds* variabel reputasi auditor terhadap peringkat obligasi sebesar -0,458. Serta *odds* variabel reputasi auditor terhadap peringkat obligasi sebesar 0,632.

Pembahasan

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa dari keenam variabel yang diolah dapat direduksi menjadi 1 faktor. Faktor terdiri dari variabel *growth*, *size*, likuiditas, dan reputasi auditor. Sedangkan variabel *secure* dan *maturity* harus dikeluarkan dari pengujian karena nilai MSA nya $< 0,5$. *Growth* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan tersebut yang dilihat dari kondisi finansialnya. *Size* merupakan penilaian ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Reputasi auditor merupakan reputasi dari lembaga yang memeriksa (audit) laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian keempat variabel tersebut mengelompok dalam satu faktor karena variabel-variabel tersebut menunjukkan penilaian terhadap lembaga keuangan bank yang menerbitkan obligasi.

Pengujian kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *size* mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi peringkat obligasi, sehingga hipotesis kedua diterima. Pada umumnya perusahaan yang besar akan memberikan peringkat yang

baik (*investment grade*). Disamping itu, ukuran perusahaan juga bisa mempunyai korelasi terhadap tingkat resiko kebangkrutan atau kegagalan sehingga dapat mempengaruhi rating obligasi.

Hasil pengujian dengan analisis regresi logistik juga menunjukkan bahwa variabel *growth*, likuiditas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Tidak signifikkannya hasil penelitian ini dengan yang dihipotesiskan disebabkan karena secara statistik tidak terjadi perbedaan likuiditas antara perusahaan penerbit obligasi yang memiliki peringkat *investment grade* dengan perusahaan penerbit obligasi yang memiliki peringkat *non investment grade*. Hal ini terjadi karena dalam konteks analisis regresi logistik, jika sebuah variabel penjelas berhasil untuk membedakan kategori kelompok secara signifikan, variabel penjelas itulah yang signifikan dalam menjelaskan kategori pengelompokan variabel terikat (Bram Hadiano & Sienly Veronica, 2010). Dalam konteks ini, variabel penjelas yang dimaksudkan yaitu *growth*, likuiditas, dan reputasi auditor. Sedangkan kategori variabel terikat yaitu peringkat obligasi. Dengan demikian, jika *growth*, likuiditas, dan reputasi auditor tidak dapat membedakan kategori perusahaan penerbit obligasi maka likuiditas ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan analisis faktor menunjukkan bahwa variabel *growth*, *size*, likuiditas, dan reputasi auditor merupakan faktor yang memengaruhi peringkat obligasi lembaga keuangan bank. Sedangkan variabel *secure* dan *maturity* tidak termasuk ke dalam faktor tersebut dikarenakan nilai MSA yang tidak memenuhi syarat pengujian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi logistik atas variabel *growth*, *size*, likuiditas dan reputasi auditor terhadap peringkat obligasi, menunjukkan bahwa hanya variabel *size* yang berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$). Artinya apabila rasio ukuran perusahaan (*size*) yang dimiliki oleh sebuah bank baik atau meningkat maka akan diikuti peningkatan pada peringkat obligasi, begitu pula sebaliknya. Apabila rasio ukuran perusahaan (*size*) menurun maka akan diikuti penurunan pada peringkat obligasi.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi sebuah bank. Dengan begitu dalam usaha meningkatkan peringkat obligasi bank, maka aset yang dimiliki oleh sebuah bank juga harus ditingkatkan. Peningkatan aset dapat dilakukan dengan manajemen aset yang baik. Manajemen aset yang strategis harus melibatkan semua level manajemen dan diimplementasikan di semua departemen, baik departemen teknis, departemen pelayanan, dan departemen pendukung dalam sebuah bank.

Daftar Referensi

- Almilia, Luciana Spica, dan Vieka Devi. (2007, November 2). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *SMART Universitas Maranatha Bandung*.
- Amrullah, Karim. (2007). Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Andry, Widya. (2005, Juni). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadianto, Bram, dan Sienly Veronica. (2010, Desember). Prediksi Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran, dan Status Perusahaan Terhadap Kemungkinan Penentuan Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Magreta, dan Poppy Nurmayanti. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(3): 143-154.
- Purwaningsih, Anna. (2008). Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi. *Kinerja*, 12(1): 85-89.
- Rahardjo, Sapto. (2003). *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suwito, Edy, dan Arleen Herawati. (2005, September 15). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Snaviiii*.
- Usman, Marzuki. (1989). *Keuangan dan Perbankan Indonesia : Untaian Karangan*. Jakarta : Infobank dan ISEI.